

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Agresivitas di jalan raya sering terjadi, yang sering peneliti jumpai adalah agresivitas antar pengendara ketika berkendara di jalan raya. Agresivitas yang dirasa cukup tinggi berdampak pada kerumunan yang mengakibatkan macet, banyaknya kesalahan pemahaman, serta yang paling parah bisa memicu kecelakaan. Angka kecelakaan yang diakibatkan oleh agresivitas di jalan raya juga terbilang tinggi. Fakta dilapangan menunjukkan hal demikian. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan data kecelakaan yang terjadi di Indonesia 3 tahun terakhir menunjukkan angka yang fantastis, yaitu pada tahun 2017 mencapai 104.327, naik di tahun 2018 menjadi 107.968, dan di tahun selanjutnya yaitu 2019 mengalami penurunan yaitu 103.672. hal tersebut disampaikan oleh Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (KAPOLRI) Jendral Polisi Idham Aziz pada Senin 30 Desember 2019. Meskipun pada tahun 2019 mengalami penurunan, akan tetapi angka tersebut bisa dibilang sangat fantastik. Terlebih lagi data menunjukkan korban yang meninggal dunia rata-rata mencapai 30.000 jiwa pertahunnya atau 80 jiwa perharinya (Kompas.com)

Dikatakan ada 4 faktor penyebab kecelakaan di jalan raya, yaitu yang pertama menyalip tanpa memperhitungkan situasi dan keadaan, hal tersebut jika dilakukan dapat mengakibatkan saling serempetan antar kendaraan. Kedua berkendara sambil bermain smartphone, hal tersebut sangat berbahaya karena dapat mengurangi sikap fokus ketika berkendara. Ketiga mengabaikan rambu lalu lintas, hal ini sangat wajar menjadi faktor kecelakaan. Dalam hal ini kurang disiplin dan tanggungjawab pengendara dalam mematuhi rambu lalu lintas menjadi pemicu pengendara bertindak kurang baik. Keempat atau yang terakhir yaitu kebut-kebutan di jalan raya tindakan kurang sopan ini dapat membahayakan diri sendiri dan pengendara lain (Youtube Kumparan). Keempat faktor tersebut relevan dengan penelitian ini, yaitu ketika orang kurang bisa mengontrol dirinya dalam penggunaan smartphone akan mengakibatkan kecelakaan dan agresivitas. Lalu pengetahuan tentang rambu lalu lintas yang kurang bisa dipenuhi tentunya juga dapat menimbulkan agresivitas.

Menurut James dan Nahl (2000) mengategorikan perilaku agresi ketika berkendara menjadi 3, yaitu tidak sabar dan tidak hati-hati, adu kekuatan antar pengendara, dan ugal-ugalan pengendara ketika membawa

kendaraan. Agresivitas di jalan raya sering diakibatkan oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal seperti suasana hati, usia, dan jenis kelamin pengendara. Faktor eksternalnya adalah lingkungan sekitar seperti kebisingan di jalan raya, kemacetan, dan temperatur suhu udara di jalan raya. Surabaya yang merupakan kota metropolitan tentunya memiliki permasalahan yang kompleks. Kepadatan penduduk yang diakibatkan oleh banyaknya masyarakat dari desa yang melakukan urbanisasi ke kota dengan berbagai alasan dan tujuan tertentu menyebabkan populasi masyarakat di Kota Surabaya meningkat. Hal tersebut juga mempengaruhi kepadatan pengendara di jalan raya yang berdampak sering terjadinya kemacetan. Temperatur udara di kota Surabaya yang cukup panas juga menambah rasa kurang nyaman ketika berkendara di jalan raya. Hal tersebut meningkatkan rasa frustrasi ketika berkendara hingga akhirnya terjadi agresivitas di jalan raya.

Menurut *NYS Departement of Motor Vehicles Governor's Traffic Safety Committee* (2005) berpendapat jika pelanggaran lalu lintas saat berkendara, yaitu pelanggaran batas kecepatan, perpindahan jalur yang dirasa tidak aman, melanggar rambu lalu lintas, jarak antar pengendara yang kurang aman, dan cara mengendarai yang dapat mengganggu pengendara lain. Dari uraian tersebut sebagian besar merupakan karakterisasi agresivitas di jalan raya.

Peneliti sering menjumpai banyaknya pelajar di Kota Surabaya yang berkendara di jalan raya. Pelajar yang masih masuk kedalam usia perkembangan remaja tersebut sering berperilaku kurang baik ketika berkendara seperti kebut-kebutan, menyelip tanpa memperhitungkan jarak, dan menerobos lampu merah. Hal tersebut merupakan permasalahan di jalan raya yang bisa memicu adanya agresivitas. Bahkan peneliti pernah menjumpai kecelakaan yang diakibatkan oleh kelalaian pengendara ketika mengendarai sepeda motor. Kecelakaan tersebut diakibatkan oleh pengendara yang saling senggolan kendaraan hingga menyebabkan kedua pengendara tersebut terjatuh. Kasus yang lain bahkan dirasakan oleh peneliti sendiri, ketika berkendara di jalanan yang macet peneliti hampir diserempet oleh pengendara lain yang membawa kendaraanya dengan kebut-kebutan, hal tersebut menyebabkan peneliti hampir terjatuh. Berdasarkan dari kasus tersebut maka agresivitas di jalan raya menjadi permasalahan yang menarik untuk dibahas dan diteliti.

Agresi sendiri sudah menjadi kajian dari banyak peneliti. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Sofia Buelga, dkk (2008) yang

mendapati hasil penelitiannya jika agresivitas muncul karena perilaku individu yang ingin menguasai suatu kelompok. Adapula penelitian yang dilakukan Esteves Lopes, Estafania dkk (2018) berkesimpulan jika remaja yang sering melakukan tindak agresivitas akan memiliki citra diri yang buruk. Lalu penelitian yang dilakukan Vetriana K.M (2018) dan penelitian Nina Z.S. dkk (2018) mendapati hasil jika kontrol diri memiliki hubungan yang negative dengan agresivitas.

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian-penelitian tersebut ditemukan agresivitas lebih disebabkan oleh kontrol diri yang kurang dari diri individu. Menurut Old & Feldman (2004) kontrol diri merupakan kemampuan menyesuaikan diri yang dimiliki oleh individu agar dapat diterima secara sosial oleh masyarakat. Ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi kontrol diri yaitu faktor internal & faktor eksternal (Hurlock 1999).

Kontrol diri juga dirasa memiliki hubungan dengan agresi di jalan raya. Hal tersebut dibuktikan dari perilaku individu ketika berkendara, peneliti banyak mengamati perilaku pengendara ketika mengendarai kendaraan. Peneliti menjumpai ada pengendara yang bersikap biasa saja ketika ada pengendara lain yang merugikannya ketika berkendara, ada juga pengendara yang mengingatkan secara sopan pengendara lain ketika cara mengendarainya kurang baik, serta peneliti juga menjumpai perilaku pengendara ketika terjadi kemacetan. Pengendara cenderung disiplin dalam mengendarai kendaraannya. Hal tersebut membuktikan jika kontrol diri bisa menekan perilaku agresivitas ketika berkendara di jalan raya.

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat melengkapi penelitian yang sudah banyak dilakukan sebelumnya. Sebagai pembaruannya untuk penelitian ini akan menggunakan subyek yang berbeda dari penelitian yang sudah ada, yaitu remaja yang telah memiliki SIM dan pernah berkendara di jalan raya. Lalu adanya variabel pengetahuan tentang rambu lalu lintas juga menjadi hal baru apakah memiliki hubungan dengan agresivitas di jalan raya.

Pengetahuan sendiri Menurut Bloom (1956) merupakan buah hasil tahu manusia terhadap sesuatu. Hal tersebut dapat terjadi setelah adanya stimulus yang diterima oleh panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan bau. Namun yang lebih dominan menerima pengetahuan adalah penglihatan (mata) dan pendengaran (telinga). Pada penelitian ini yang dimaksudkan adalah pengetahuan individu terhadap rambu lalu lintas sebagai bekal berkendara di jalan raya.

Dalam Keputusan Menteri Perhubungan Nomer : 61 yang dikeluarkan pada tahun 1993. Memberikan penjelasan tentang rambu lalu yaitu disebutkan “salah satu dari perlengkapan jalan yang berupa lambing, huruf, angka, kalimat dan / atau perpaduan diantaranya sebagai peringatan, larangan, perintah, atau petunjuk bagi pemakai jalan.”. Jadi dapat disimpulkan pengetahuan rambu lalu lintas adalah segala jenis informasi yang dimiliki individu tentang rambu lalu lintas yang diterima manusia melalui indera penglihatan (mata) dan indra pendengaran (telinga). Pengetahuan tersebut memiliki manfaat ketika sedang berkendara di jalan raya dan sudah menjadi keharusan untuk dijalankan secara disiplin. Namun masalah yang sering muncul ialah manusia kurang bisa mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki, sering kurang sabar dalam berkendara, dan masih banyak pengendara yang tidak disiplin dalam berkendara yang akibatnya bisa memicu terjadinya kecelakaan dan tindakan agresivitas di jalan raya.

Penelitian ini nantinya akan berfokus pada perilaku agresivitas pada remaja yang biasa timbul di jalan raya. Dengan mengetahui kemampuan kontrol diri dan pengetahuan rambu lalu lintas yang dimiliki oleh remaja ketika berkendara di jalan raya. Lalu menganalisa apakah kedua hal tersebut memiliki hubungan dengan perilaku agresif agar permasalahan dalam penelitian ini dapat terpecahkan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini masalah yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada hubungan kontrol diri dan pengetahuan rambu lalu lintas dengan agresivitas
- b. Apakah ada hubungan kontrol diri dengan agresivitas
- c. Apakah ada hubungan pengetahuan rambu lalu lintas dengan agresivitas

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih lanjut dan memberikan informasi tentang :

- a. Untuk menganalisa hubungan antara kontrol diri dan pengetahuan rambu lalu lintas dengan agresivitas ketika berkendara di jalan raya.
- b. Menganalisa hubungan kontrol diri dengan agresivitas
- c. Menganalisa hubungan pengetahuan rambu lalu lintas dengan agresivitas

4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan bagi suatu informasi ketika adanya perilaku agresifitas ketika berkendara di jalan raya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam pemecahan masalah dalam hal perilaku agresifitas serta mencari solusi masalah yang berhubungan dengan kontrol diri dan pengetahuan di jalan raya.

c. Bagi pihak akademis

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pembelajaran dan memperkaya bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang akademik, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia.

d. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

e. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya memiliki kemampuan kontrol diri yang baik dan selalu menjaga kedisiplinan berkendara di jalan raya serta selalu patuh dengan rambu lalu lintas yang ada di jalan raya agar terhindar dari perilaku agresivitas ketika berkendara di jalan raya.

5. Penelitian Terdahulu

Dari berbagai sumber yang menjadi referensi dalam melakukan penelitian. Beberapa penulis memaparkan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya tentang hubungan kontrol diri dengan perilaku agresivitas, sebagai berikut :

- a. Vetriana K.M (2018), dalam penelitian yang dilakukannya bersama teman-temannya yang meneliti tentang hubungan *self control* dengan perilaku agresif yang dilakukannya di SMA Negeri 8 Metro diperoleh hasil yaitu adanya hubungan yang negatif dan signifikan antara *self control* dengan perilaku agresif dimana semakin tinggi *self control* yang dimiliki siswa maka tingkat perilaku agresif yang muncul akan semakin rendah.

- b. Nina Z.S. dkk (2018), dalam penelitiannya yang berjudul peran ayah dan kontrol diri sebagai preditor kecenderungan perilaku agresif remaja yang dilakukannya bersama teman-temannya, Nina mendapat kesimpulan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara peran ayah dan kontrol diri terhadap kecenderungan perilaku agresifitas.
- c. Arif Merdekasari & Moh. Toriqul C (2017) dari hasil penelitiannya diketahui jika adanya perbedaan antara perilaku agresif pada laki-laki dan pada perempuan yaitu laki-laki cenderung memiliki perilaku agresivitas lebih tinggi daripada perempuan. Penelitian tersebut dilakukan di SMPN 1 Kasreman Ngawi.
- d. Sarah M. Coyne (2016) yang meneliti tentang agresi relasional pada remaja mendapati kesimpulan jika agresi relasional selama remaja menjadi semakin terselubung dan anonym.
- e. Esteves Lopes, Estafania dkk (2018) mendapati hasil dari penelitiannya jika remaja yang agresif akan memiliki persepsi diri yang lebih buruk.
- f. Sofia Buelga, dkk (2008) yang melakukan penelitian tentang perilaku agresivitas pada remaja. Sofia Buelge bersama teman-temannya menyimpulkan jika perilaku agresivitas pada remaja dilakukan dengan tujuan agar mendapati pengakuan dari rekan sebayanya. Seperti pengakuan “aku pemimpinnya” “aku yang terkuat” “aku yang paling populer”. Perilaku semacam itu lebih sering dilakukan diantara remaja laki-laki daripada diantara remaja perempuan. Dengan demikian dapat dikatakan laki-laki akan cenderung memiliki perilaku agresivitas dibandingkan perempuan.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian-penelitian yang pernah ada adalah sasaran subyek yang menggunakan remaja yang sudah memiliki SIM dan pernah berkendara di jalan raya. Tempat penelitian yaitu menggunakan jalan raya sebagai tempat melakukan penelitian. Lalu dengan adanya variabel pengetahuan rambu lalu lintas yang nantinya akan diteliti apakah memiliki hubungan dengan agresivitas ini dirasa masih belum terlalu banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Jadi bisa disimpulkan penelitian ini nantinya akan berfokus untuk menganalisa variabel kontrol diri dan variabel pengetahuan rambu lalu lintas dengan menggunakan subyek yang telah ditentukan karakteristiknya, sehingga menjadikan penelitian ini sebagai penelitian yang baru untuk melihat apakah kedua variabel tersebut memiliki hubungan dengan agresivitas di jalan raya.